



## PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

### PENGEMBANGAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DALAM PEMBELAJARAN DI SD ALAM SUKAHAJI KABUPATEN CIAMIS

Hazmi Abdul Mugni<sup>1</sup>, Syarip Hidayat<sup>2</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: hazmiabdulmugni@upi.edu<sup>1</sup>, hidayat@upi.edu<sup>2</sup>

Submitted Received 21 Mei 2023. First Received 15 Juni 2023. Accepted 10 Juli 2023

First Available Online 30 Juli 2023. Publication Date 20 Agustus 2023

#### Abstract

*The development of the character of caring for the environment in learning in elementary schools is very important. This has an impact on the attitude of students to implement positive behavior in everyday life. through the learning process individuals will experience change and increase in professional competence. At this time, among natural school elementary school students there are many characters who care about the environment and a high level of trust in socializing during the educational process or outside at that time. In this study, researchers focused on developing the character of caring for the environment in learning at SD Alam Sukahaji, then the results were analyzed. This study aims to describe objective conditions, describe the planning, implementation and evaluation of learning in developing environmental care characters, describe the obstacles and solutions encountered in developing environmental care characters. This research method uses a qualitative approach with the case study method. After completing all the research series carried out, the results of the research were carried out by describing the results of observations, interviews and documentation studies. Based on the research findings from the 2 participants, it shows that SD Alam Sukahaji develops a caring character for the environment in learning for students well according to predetermined indicators. the obstacles faced when the learning process takes place are 1). there is a character that students sometimes forget about assignments, 2). lack of enthusiasm in learning activities, 3). garbage collection place for the process of utilizing waste waste, 4). Limitations of school management in introducing (promotion) to the community. The solutions applied are 1). provide motivation, 2). reminding and cooperating with parents, 3). in collaboration with Waterboom Sukahaji Educational Forum, 4). Maximizing promotional funds budgeted by the school and in collaboration with the waterboom Sukahaji vehicle.*

**Keywords:** Character, care for the environment, learning

#### Abstrak

Pengembangan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran di sekolah dasar sangat penting. Hal ini berdampak pada sikap peserta didik agar terimplementasi perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari. melalui proses belajar individu akan mengalami perubahan dan peningkatan kompetensi profesional. Pada saat ini di kalangan peserta didik SD sekolah alam banyak terjadi karakter yang peduli lingkungan dan tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap bersosialisasi selama proses pendidikan berlangsung ataupun diluar pada saat itu. penelitian ini peneliti memfokuskan pada pengembangan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran di SD Alam Sukahaji, kemudian hasilnya dianalisis. Penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan kondisi objektif, mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan, mendeskripsikan kendala dan solusi yang dihadapi dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Setelah selesai seluruh rangkaian penelitian yang dilaksanakan maka hasil penelitian dilakukan dengan mendeskripsikan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Berdasarkan temuan hasil penelitian dari 2 partisipan menunjukkan bahwa SD Alam Sukahaji mengembangkan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran pada peserta didik dengan baik sesuai indikator-indikator yang telah ditetapkan. kendala yang dihadapi disaat proses pembelajaran berlangsung yaitu 1). terdapat karakter peserta didik terkadang lupa akan tugas, 2). kurang semangat dalam kegiatan pembelajaran, 3). tempat penampungan sampah untuk proses pemanfaatan limbah sampah, 4). Keterbatasan pengelola sekolah dalam mengenalkan (promosi) kepada masyarakat. Solusi yang diterapkan yaitu 1). memberikan motivasi, 2). mengingatkan serta kerjasama dengan orang tua, 3). bekerjasama dengan Wahana Edukasi

Waterboom Sukahaji, 4). Memaksimalkan dana promosi yang dianggarkan oleh pihak sekolah dan bekerjasama dengan wahana waterboom Sukahaji.

**Kata Kunci:** Karakter, peduli lingkungan, pembelajaran

## PENDAHULUAN

Pengembangan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran di sekolah dasar sangat penting. Hal ini berdampak pada sikap peserta didik agar terimplementasi perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari. melalui proses belajar individu akan mengalami perubahan dan peningkatan kompetensi profesional. Maka sependapat menurut Trinova (2012, hlm. 209) Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Proses belajar pada dasarnya adalah untuk meningkatkan kualitas atau kompetensi yang ada dalam individu.

Pada saat ini di kalangan peserta didik SD sekolah alam banyak terjadi karakter yang peduli lingkungan dan tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap bersosialisasi selama proses pendidikan berlangsung ataupun diluar pada saat itu. Misalnya peserta didik membuang sampah ketika selesai makan, membuang sampah saat melihat sampah dilingkungan, membuat kreativitas dari alam lingkungan dan mencoba untuk berwirausaha ke peserta didik diseborang sekolah sehingga meningkatkan terhadap keindahan alam lingkungan sekitar dan sebagainya. Perilaku

tersebut menjadi kebiasaan baik dan bertanggungjawab atas peduli lingkungan dan dirinya sendiri. Seperti yang terjadi menurut YD Anggia (2014) karakter khas SMP Alam Ar-Ridho meliputi entrepreneurship, leadership, budaya ilmiah, akhlak mulia, yang didasari dengan cinta lingkungan. Sependapat dengan penelitian menurut Nurellah A dkk (2018) di internasional green school merupakan sekolah dasar karakter berbasis alam dan teknologi dengan memadukan antara karakter, alam dan teknologi. Kemudian mengintegrasikan dengan kurikulum nasional yang menyisipkan 32 karakter disetiap sub fokus pembelajarannya. Menurut Ural (2009: hlm 1253) mengemukakan bahwa "pendidikan dasar harus menyediakan lingkungan alam dan program dengan peluang praktek, mengingat kognitif, emosional, kecerdasan kinestetik untuk mengembangkan karakter siswa.

Menurut mulyana (2009). Persiapan yang dilakukan antara lain yaitu dengan cara melakukan penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa dengan memberikan tanggungjawab pada siswa untuk merawat tanamannya yang dibawa dari rumah dan menjaga lingkungan sekolah, adanya proses pembelajaran diluar kelas untuk

meningkatkan kepedulian lingkungan pada siswa, serta implementasi peduli lingkungan melalui kebijakan sekolah meliputi visi sekolah yang mendukung peduli lingkungan. Menurut Elan (2019, hlm 196) pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan untuk menjadikan manusia sebagai bangsa yang berkarakter luhur, karakter yang baik dengan berperilaku hidup dengan benar yang sesuai falsafah hidup bangsa Indonesia pancasila.

Dalam peraturan undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan anak kehidupan bangsa; dan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Dilihat dari beberapa pandangan tersebut, pembentukan karakter peduli lingkungan membutuhkan pendidikan dasar yang mengacu pada fasilitas lingkungan alam dan peluang praktes yang mengingat pada kognitif peserta didik, emosional peserta didik, kecerdasan kinestetik peserta didik yang baik dan benar sesuai falsafah hidup bangsa Indonesia pancasila, yang diatur oleh

Peraturan Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional. Sekolah alam merupakan bentuk proses pembelajaran yang melibatkan alam upaya untuk peduli dan melindungi alam sekitar. Menurut Sunanik (2018: hlm 88) pembelajaran berbasis alam adalah proses belajar yang mengintegrasikan antara materi ajar dan lingkungan alam sekitar, tidak hanya dilakukan diluar lingkungan atau alam saja namun bisa menjadikan apa yang ada di alam dapat dimanfaatkan serta dialihkan diruang kelas dengan berbagai model pembelajaran, dengan proses praktek belajar peserta didik melakukan sesuatu bukan memikirkan sesuatu.

Menurut Hidayat dkk, dalam artikel Adi Yudha P (2018 : hlm 3) sekolah alam merupakan salah satu alternatif pendidikan yang menanamkan kesadaran akan pentingnya melestarikan lingkungan hidup kepada para siswa agar mampu untuk menyiapkan generasi penerusnya. Dalam pembentukan karakter menjaga lingkungan dibutuhkan peranan dari sekolah dan guru untuk membangun pada diri peserta didik. Metode yang digunakan di SD Alam Sukahaji dalam membentuk karakter menjaga lingkungan peserta didik adalah metode Alam. Metode alam adalah metode yang menitik beratkan pada penanaman kegiatan atau amalan yang sifatnya alam sekitar atau lingkungan. Menurut Maryati (2007:186) para

penggagas Sekolah alam yakin bahwa hakikat tujuan pendidikan adalah membantu anak didik tumbuh menjadi manusia yang berkarakter. Menjadi manusia yang tidak saja mampu memanfaatkan apa yang tersedia di alam. Tetapi juga mampu mencintai dan memelihara lingkungannya.

Penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan kondisi objektif, mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran serta kendala dan solusi yang dihadapi dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan.

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif (*Qualitatif Search*) dengan metode studi kasus (*case study*), pendekatan ini dipilih karena bersifat induktif atau memiliki keyakinan bahwa terdapat perspektif yang dapat diungkapkan oleh partisipan penelitian. Menurut Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata (2012; hlm 60) mendefinisikan penelitian kualitatif (*Qualitatif Search*) sebagai suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual maupun kelompok. Sedangkan studi kasus (*case study*) Menurut Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata (2012; hlm 64) merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap sesuatu “kesatuan sistem”, kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu

yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Suatu kasus dapat terdiri atas satu unit atau lebih dari satu unit, tetapi merupakan satu kesatuan. Kasus dapat berupa satu orang, satu kelas, satu sekolah, beberapa sekolah tetapi dalam satu kantor kecamatan.

Dengan teknik pengumpulan data Menurut (Sugiyono 2013 : hlm 225) cara atau teknik pengumpulan data, dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) *interview* (wawancara), dokumentasi dan gabungan/trigulasi. sependapat dengan Gill dkk (dalam Ardianto, 2019) yang menyatakan bahwa data dalam pendekatan penelitian kualitatif dapat diperoleh dengan cara observasi, analisis visual, studi pustaka, *interview* atau wawancara, dan Focus Group Discussion (FGD)

Setelah rangkaian penelitian dilaksanakan maka hasil penelitian itu di olah dengan mendeskripsikan lalu dikembangkan atas dasar “kejadian” yang diperoleh ketika kegiatan dilapangan berlangsung. Menurut Miles dan Huberman (1992: hlm 20) menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut reduksi data, pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif (*Qualitatif*

*Search*) dengan metode studi kasus (*case study*), pendekatan ini dipilih karena bersifat induktif atau memiliki keyakinan bahwa terdapat perspektif yang dapat diungkapkan oleh partisipan penelitian. Menurut Sukmadinata (2012; hlm 60) mendefinisikan penelitian kualitatif (*Qualitatif Search*) sebagai suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual maupun kelompok. Sedangkan studi kasus (*case study*). Kasus dapat berupa satu orang, satu kelas, satu sekolah, beberapa sekolah tetapi dalam satu kantor kecamatan.

Untuk mengetahui suatu pengembangan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran, peneliti melakukan studi pendahuluan. Kemudian peneliti memilih jenis suatu penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan topik dan latar belakang masalah yang ditemukan. Topik penelitian ini yaitu: pengembangan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran di SD Alam Sukahaji, Kab. Ciamis. Yang mana peserta didik SD sekolah alam bisa mencapai karakter yang peduli lingkungan dan tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap bersosialisasi selama proses pendidikan berlangsung ataupun diluar pada saat itu. Sehingga penelitian ini dilakukan dengan menggali informasi-informasi yang berkaitan

suatu pengembangan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran, yang nantinya bisa disajikan untuk sekolah lainnya.

Dalam pengembangan pendekatan kualitatif, terdapat perbedaan pendapat mengenai metode penelitian apa saja yang digunakan dalam pendekatan kualitatif. Namun dengan pengertian dan latar belakang tersebut peneliti mengambil metode *Studi Kasus (Case Studi)*. Menurut Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata (2012; hlm 64) studi kasus (*case study*) merupakan metode penelitian yang diperuntukan menganalisis suatu kesatuan sistem berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu atau suatu kelas. Menurut Baxter & Jack dalam Rashid dkk (2019 : hlm. 2) studi kasus adalah metode penelitian yang membantu eksplorasi fenomena dalam beberapa konteks melalui berbagai sumber data, serta merupakan metode penelitian yang melakukan eksplorasi melalui berbagai lensa untuk mengungkapkan berbagai aspek dari fenomenal tersebut. Dengan itu, metode studi kasus (*case study*) merupakan metode penelitian yang relevan untuk penelitian ini, yaitu pengembangan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran di SD Alam Sukahaji, Kab. Ciamis.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati agar terbukti keabsahan penelitian. Penelitian ini

akan menggunakan instrumen penelitian yang dicetuskan oleh Gollwitzer (2008), serta Triwardani & Sarimin (2013) dalam Yulia Dwi Anggia & Supriyanto pada tahun (2014) sebagai berikut:

**Tabel 1. Indikator Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan**

Komponen	Indikator
Upaya mencegah kerusakan lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengelolaan dan penanganan bencana alam</li> <li>2. Pembiasaan hemat energi</li> <li>3. Pengelolaan sumber daya manusia</li> <li>4. Pengelolaan pendidikan lingkungan</li> </ol>
Pengembangan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengelolaan kebersihan kelas</li> <li>2. Pengelolaan kebersihan sekolah</li> <li>3. Tersedia tempat pembuangan sampah didalam dan luar kelas</li> </ol>

4. Pengelolaan limbah cair
5. Pengelolaan sumber daya alam
6. Pengelolaan sampah
7. Pengelolaan transportasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh dari penelitian melalui metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi, maka penulis mendeskripsikan data sesuai penelitian. Penelitian yang dilaksanakan mendapatkan hasil sebagai berikut :

Kondisi Objektif SD Alam Sukahaji

### a. Gambaran SD Alam Sukahaji

Pendidikan adalah sebuah yang niscaya akan dijalani setiap manusia. Dengan terdidik maka kita dapat menjalani ibadah dengan baik dan sempurna. Karena untuk menuju Allah butuh Ilmu, bukan sembarang ikut-ikutan. Proses pendidikan akan menentukan seperti apa masa depan suatu bangsa disiapkan dan ini sangat menentukan seperti apa peradaban kedepan akan terbangun. Untuk mewujudkan ini di butuhkan visi, misi dan tujuan yang jelas serta dapat dipertanggung jawabkan. Maju, makmur bahkan sejahteranya suatu negara

akan nampak dari proses pendidikan rumah dan sekolah dijalankan. Negeri kita Indonesia diberikan karunia yang luar biasa oleh Alloh SWT

#### b. Sejarah Perjalanan SD Alam Sukahaji

Berdirinya Sekolah Alam Sukahaji didasari dari pengalaman belajar dan mengajar dan proses pendidikan yang dialami. Berikutnya, pada tahun 2016, Yayasan Fitrah Alam Madani berhasil mengembangkan kegiatannya dengan mendirikan pendidikan formal di level SD (Sekolah Dasar), yaitu Sekolah Dasar Alam Cilacap yang sudah mendapatkan legalitas Dinas Pendidikan Cilacap dan terakreditasi, didalamnya yayasan juga mengelola TK. Pun halnya dengan SD, untuk jejang lainnya pun kita terapkan Konsep Sekolah alam. Dengan konsep 4 pilar : Ketaqwaan yaitu dengan mengedepankan Akhlaq yang mulia, Pilar Ilmu pengetahuan, Leadership dan Bisnis.

#### c. Tujuan Pendirian SD Alam Sukahaji

Berdirinya Sekolah Alam Sukahaji didasari dari pengalaman belajar dan mengajar dan proses pendidikan yang dialami. Berikutnya, atas izin dan rahmat Alloh, pada tahun 2016, Yayasan Fitrah Alam Madani berhasil mengembangkan kegiatannya dengan mendirikan pendidikan formal di level SD (Sekolah Dasar), yaitu Sekolah Dasar Alam Cilacap yang sudah mendapatkan legalitas Dinas Pendidikan Cilacap dan terakreditasi, didalamnya yayasan

juga mengelola TK. Pun halnya dengan SD, untuk jejang lainnya pun kita terapkan Konsep Sekolah alam. Dengan konsep 4 pilar : Ketaqwaan yaitu dengan mengedepankan Akhlaq yang mulia, Pilar Ilmu pengetahuan, Leadership dan Bisnis. Dalam perjalanannya ada banyak hal yang terus dikembangkan dan dipelajari. Hingga tahun 2019 Konsep ini kemudian yang kami pilih dalam ber ijtihad diranah pendidikan ini. Menurut kami ini lah konsep yang sejatinya akan mengembalikan kejayaan peradaban Islam kelak. Dengan mengedepankan Akhlaq sehingga anak-anak berkarakter Islami dan juga bertujuan hidup untuk dan pada Alloh SWT.

Kemudian di tahun 2020 Yayasan Fitrah Alam Madani sebagai naungan hukum yang sah untuk mejalankan Syiar ini, mengembangkan pendidikan di Wilayah Ciamis dengan mendirikan Sekolah Alam Sukahaji (SD Alam Sukahaji ) yang berlokasi di kompleks Wahana Edukasi Sukahaji Waterboom

#### d. Visi dan Misi SD Alam Sukahaji

##### Visi

Mewujudkan sekolah alam Sukahaji yang berakhlak, berkarakter, bersinergi dengan alam dan berilmu (beraksi) untuk menjadi kholifah fil ardi.

##### Misi

1. Meningkatkan akhlakul karimah yaitu santun dalam berbicara bersikap dan bertindak.

2. Menanamkan pendidikan berbasis akhlaq terhadap peserta didik dengan metode teladan.
3. Menumbuhkan budaya disiplin berkarakter untuk membangun dan memperkuat kepribadian yang religious dan cinta lingkungan.
4. Melakukan proses pembelajaran dengan menjadikan alam sebagai sumber pembelajaran untuk mampu memimpin dirinya dan alam untuk tunduk terhadap Sang pencipta.
5. Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang berbasis praktek dengan menerapkan metode pembelajaran yang berkualitas dan menyenangkan
6. Mendorong dan melatih peserta didik untuk membangun jiwa kemandirian dan kepemimpinan.

Tahapan Perencanaan, Pelaksanaan Dan Evaluasi Pembelajaran Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran.

#### a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan dapat diartikan sebagai bentuk pelaksanaan dalam preoses kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Dengan adanya adanya perencanaan pembelajaran, tentunya kegiatan pelaksanaan pembelajaran akan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam perencanaan pembelajaran ini tentunya satu hal yang akan menjadi sebuah jembatan materi dengan

tujuan yang didapatkan yaitu berupa ilmu pengetahuan yang didapatkan oleh seseorang dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Dalam wawancarapun fasilitator atau guru mengungkapkan bahwa pentingnya perencanaan dalam proses kegiatan pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan sebelum menyampaikan materi dalam proses pembelajaran. Dalam pengembangan karakter peduli lingkungan pada peserta didik, fasilitator menyiapkan perencanaan pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi berupa RPP selain itu fasilitator juga mengkondisikan alat dan bahan untuk praktek pengembangan karakter peduli lingkungan, sarana prasana sebelum proses kegiatan belajar mengajar dimulai. Hal tersebut tentunya agar suasana saat melakukan proses kegiatan belajar mengajar dirasakan menyenangkan bagi sahabat alam saat pembelajaran berlangsung sehingga tujuan pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai. Tentunya, fasilitator ingin melakukan pengelolaan dan mewujudkan suasana belajar yang kondusif menyenangkan bagi peserta didik harapannya sahabat alam mengerti dan memahami akan pentingnya peduli lingkungan.

Dalam awal pembelajaran, fasilitator menyambut dan menyapa setiap peserta didik yang datang ke sekolah. Tentunya hal ini bertujuan untuk kedekatan antara fasilitator

dan peserta didik dan menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik disaat sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan berdoa bersama dengan peserta didik. Tentunya hal ini bertujuan untuk berdo'a kepada Allah SWT supaya mendapatkan kemudahan dalam proses belajar, kelancaran dalam mencerna ilmu yang disampaikan selama proses pembelajaran serta memohon kepadanya supaya mendapatkan perlindungannya. Setelah melakukan doa bersama, kemudian dilanjutkan untuk sesi absensi. Hal itu tentunya untuk menanyakan kehadiran peserta didik dan juga menanyakan kabar setiap masing-masing peserta didik yang nantinya akan ada hasil izin, sakit serta alfa. Setelah sesi absensi, kemudian dilanjutkan dengan memberikan motivasi terhadap siswa ditujukan agar peserta didik semangat untuk melaksanakan pembelajaran, memompa peserta didik akan peran alam terhadap makhluk hidup, dengan hal itu peserta didik diingatkan akan menjaga kebersihan lingkungan, menjaga alam sekitar serta bertanggungjawab atas kerusakan alam yang diakibatkan oleh tangan-tangan manusia yang merusak alam. Motivasi yang disampaikan oleh fasilitator menggunakan lisan bagaimana peran alam bagi kehidupan manusia serta seta pemanfaatan seperti apa yang harus dilakukan oleh manusia. Tentunya hal tersebut membuat peserta didik menjadi

lebih mengerti akan peran masing-masing terhadap upaya-upaya perlindungan terhadap alam sekitar sehingga mewujudkan tumbuhnya rasa sikap karakter peduli lingkungan.

Pemberian motivasi terhadap peserta didik dilakukan oleh fasilitator menggunakan metode ceramah. Dalam pemberian motivasi terhadap peserta didik tidaklah hanya dilakukan dikegiatan pendahuluan saja tetapi dilaksanakan didalam kegiatan inti serta kegiatan penutup. Kemudian fasilitator memantau perkembangan masing-masing peserta didik dalam perkembangan karakter peduli lingkungan dengan melihat kesadaran peserta didik terhadap lingkungan.

#### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pengembangan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran di SD Alam Sukahaji dalam waktu setiap hari kecuali hari libur dan tanggal merah. Dalam pelaksanaannya, pengembangan karakter peduli lingkungan di SD Alam Sukahaji fasilitator melaksanakan pembelajaran secara langsung lebih banyak diluar kelas (lingkungan sekolah) dari pada didalam kelas. Kemudian melaksanakan proses pengembangan karakter peduli lingkungan bagi peserta didik, fasilitator menggunakan metode lingkungan, pengalaman serta suri tauladzan.

Dalam pengimplementasian metode tersebut, fasilitator menggunakan teknik sebagai berikut (Santayasa, 2009 hlm 3) :

1. Kegiatan mengumpulkan informasi, fasilitator menyampaikan materi secara lisan maupun secara verbal dan mencari informasi dari materi yang disampaikan saat proses kegiatan pembelajaran.
  2. Kegiatan mengomunikasikan, fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila ada informasi yang sulit dipahami dialog hasil observasi antara peserta didik dan temannya dan fasilitator.
  3. Kegiatan pengembangan, fasilitator memberikan arahan kepada peserta didik untuk meningkatkan pengembangan informasi yang disampaikan oleh fasilitator.
- Dalam pengembangan menurut Gollwitzer (2008) karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran, memiliki pola yang dilakukan, diantaranya (dalam Triwardani & sarimin, 2013) :
1. Cara mengelola dan menangani bencana
    - Fasilitator melakukan pembiasaan membawa tumbler/botol kosong serta membawa plastik bekas makanan ringan yang dipotong-potong kecil lalu dimasukan kedalam botol untuk dijadikan karya membuat hal yang layak dipakai dalam kegiatan sehari-hari (Ecobreak), proses daur ulang (bank sampah), Pendidikan Pertanian (Edufarm), traking serta tes.
  2. Pembiasaan menghemat energi
    - Fasilitator melakukan pembiasaan dalam menghemat energi, diantaranya:
      - a) Membiasakan lebih dominan kegiatan belajar mengajar di luar kelas yang disebut juga kegiatan fun out learning.
      - b) sarana pra-sarana tidak menggunakan bangunan yang permanen dominan menggunakan alam lingkungan sekitar sehingga bisa mengurangi penghematan energi.
      - c) Membiasakan memperingati hari bumi dengan membuat poster-poster.
      - d) Membiasakan menutup kran setelah digunakan.
  3. Mengatur Sumber Daya Manusia (SDM) dilingkungan sekolah
    - Fasilitator menetapkan Sumber Daya Manusia dalam pelaksanaan di lingkungan sekolah, diantaranya:
      1. Mengambil sampah sebelum kegiatan belajar mengajar.
      2. Terdapat 5 fasilitator yang dibagi setiap kelasnya 1 sampai 2 orang perkelasnya.
      3. Pembiasaan sahabat alam berpakaian seragam dihari senin dan berpakaian bebas dihari-hari biasa dengan menambahkan rompi khusus SD Sekolah Alam.
      4. Menerapkan "TMTP" kepada sahabat alam yaitu Tolong, Maaf, Terimakasih, permisi.

4. Mengelola pendidikan lingkungan
- Fasilitator melakukan pembiasaan mengelola terhadap peserta didik dalam mengelola lingkungan, diantaranya:
- kegiatan Ecobreak yaitu sahabat alam membawa tumbler atau botol bekas dan plastik kecil dari rumahnya masing-masing yang dipotong kecil-kecil kemudian dimasukkan kedalam botol tersebut, selanjutnya dipadatkan isi botol tersebut lalu disusun menjadi meja, kursi, gantungan dll.
  - kegiatan EduFarm atau bercocok tanam, para sahabat alam dilatih dan dibiasakan untuk mengurus pohon di tanah yang telah disediakan oleh SD Alam Sukahaji .
5. Mengelola kebersihan kelas
- Fasilitator melakukan pembiasaan kepada peserta didik dalam mengelola kebersihan kelas, dengan cara:
- Membuatkan jadwal piket, hal itu membantu untuk membersihkan ruangan yang ada di dalam kelas sehingga ruangan kelas terlihat rapih dan bersih di sepanjang harinya.
  - membuat jadwal jum'at bersih (Jum'sih) yang dilaksanakan secara rutin.
6. Mengelola kebersihan sekolah
- Gotong royong, yaitu warga sekolah SD Alam Sukahaji baik itu kepala sekolah, fasilitator serta peserta didik bertanggung jawab akan kebersihan sekolah pada setiap harinya.
- b) membuat jadwal jum'at bersih (Jum'sih) yang dilaksanakan secara rutin, hal itu untuk membersihkan lingkungan sehingga lingkungan sekolah menjadi terlihat rapih dan bersih.
7. Mengelola sarana pra-sarana tempat pembuangan sampah
- Fasilitator membiasakan pada peserta didik untuk membuang dan memisahkan antara sampah organik dan non organik di dalam tempat sampah yang ada diruangan kelas atau diluar ruangan kelas, kemudian dijadikan karya yang bermanfaat.
8. Mengelola limbah cair di lingkungan sekolah
- Fasilitator menyediakan tempat untuk mengalirkan air bekas dari setiap beberapa sudut (wc, tempat wudhu, tempat cuci tangan) pada saluran spitank atau tempat pembuangan akhir kotoran.
9. Mengelola Sumber Daya Alam (SDA) di lingkungan sekolah
- Fasiitator melakukan pembiasaan pada peserta didik dengan mengikuti kegiatan Edufarm (pendidikan perkebunan) yang mana sahabat alam di berikan wawasan mengenai hal tersebut serta sebab akibat dari kegiatan pekerjaan pelaksanaan pendidikan perkebunan tersebut bagi dirinya, lingkungan sekolah serta lingkungan umum.
10. Mengelola sampah di lingkungan sekolah

Fasilitator melakukan kegiatan Bank Sampah atau tempat pengumpulan sampah untuk dijadikan kompos dan karya sahabat alam yang bisa digunakan hasilnya bagi lingkungan sekitar.

#### 11. Mengelola transportasi di sekolah

Fasilitator membuat program Antar Jemput Sekolah (AJS) yakni sekolah alam Sukahaji memfasilitasi mobil transportasi antar jemput bagi peserta didik. dengan hal tersebut, mempengaruhi terhadap peduli lingkungan khususnya lingkungan jalanan yang bisa mengurangi kemacetan serta mengurangi volusi udara yang berlebihan

#### Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan oleh fasilitator atau guru merupakan kegiatan yang bertujuan untuk melihat proses dari kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh fasilitator kepada peserta didik. Dalam kegiatan evaluasi ini merupakan kegiatan tolak ukur untuk mengetahui kemampuan peserta didik serta kekurangan dari peserta didik selama proses kegiatan pelaksanaan pembelajaran pengembangan karakter peduli lingkungan salah satunya. Dalam awal kegiatan pembelajaran, fasilitator selalu menanyakan tugas dalam upaya-upaya mencegah kerusakan lingkungan sebagai rasa tanggung jawab peserta didik terhadap alam.

Dalam kegiatan evaluasi pengembangan karakter peduli lingkungan

dalam pembelajaran di SD Alam Sukahaji , Menurut Wulansari & sugito (2016, hlm 8) dilakukan dengan cara fasilitator memberikan waktu untuk refleksi diri peserta didik dari hasil poses pembelajaran dengan melihat kebiasaan baik bagi diri dan sekitar serta menerima kekurangan yang terletak pada diri supaya bisa ditingkatkan kembali untuk kedepannya, serta melihat dari proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Dalam kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh fasilitator dalam pembelajaran menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi pembelajaran sangat penting, mengingat hal tersebut bertujuan penting untuk perkembangan karakter peduli pada peserta didik. Dengan evaluasi ini tentunya fasilitator telah melakukannya dengan baik dalam pembelajaran yang telah disampaikan kepada peserta didik dalam pengembangan karakter peduli lingkungan.

Kendala dan Solusi Yang Dihadapi terhadap Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran Di SD Alam Sukahaji

#### Kendala

Dalam hambatan yang terjadi terhadap pengembangan katakter peduli lingkungan dalam pembeajaran di SD Alam Sukahaji terdapat karakter peserta didik terkadang lupa akan tugas, kurang semangat dalam kegiatan pembelajaran, tempat penampungan sampah untuk proses

pemanfaatan limbah sampah, Keterbatasan pengelola sekolah dalam mengenalkan (promosi) SD Alam Sukahaji kepada masyarakat. Oleh sebab itu, rendahnya jumlah peserta didik di SD Alam Sukahaji, Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pengelolaan sekolah SD Alam Sukahaji dan keterbatasan kemampuan tenaga pendidik.

#### Solusi

Dalam solusi terhadap hambatan yang terjadi terhadap pengembangan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran di SD Alam Sukahaji dilakukan dengan cara memberikan motivasi, mengingatkan serta kerjasama dengan orang tua, dan bekerjasama dengan Wahana Edukasi Waterboom Sukahaji, Memaksimalkan dana promosi yang dianggarkan oleh pihak SD Alam Sukahaji dan bekerjasama dengan wahana waterboom Sukahaji berupa pemberian brosur ke pengunjung, Merencanakan kegiatan-kegiatan peningkatan kompetensi guru dan pengelola SD Alam Sukahaji dengan mengadakan workshop, seminar, dan pelatihan-pelatihan dan Merencanakan kegiatan-kegiatan peningkatan kompetensi guru SD Alam Sukahaji dengan mengadakan workshop, seminar, dan pelatihan-pelatihan.

#### SIMPULAN

Sekolah Alam Sukahaji dilatarbelakangi dengan sebuah pendidikan

yang niscaya akan dijalankan oleh setiap manusia, dengan terdidik maka akan dapat menjalani ibadah dengan baik dan sempurna. Sekolah alam yang berproses berbeda dengan sekolah umumnya dengan menguatkan pembinaan akhlak dengan menyatukan potensi alam lokal dilingkungan sekolah.

Sekolah alam Sukahaji di dirikan pada tahun 2016 yang beralokasikan di kompleks Wahana Edukasi Sukahaji Waterboom yang terletak di Jalan Sukahaji Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat dibawah naungan yayasan Fitrah Alam Madani yang beralokasikan di daerah Cilacap, yaitu sekolah alam yang sudah legal dan terakreditasi dari dinas pendidikan.

kemudian memiliki tujuan dengan “back to nature”, visi “mewujudkan sekolah alam Sukahaji yang berakhlak, berkarakter, bersinergi, dengan alam dan berilmu (beraksi) untuk menjadi kholifah fil ardi”.

Dalam persiapan pelaksanaan pembelajaran pengembangan karakter peduli lingkungan dilakukan mempersiapkan sarana pra-sarana, alat dan bahan, lembar kerja peserta didik dan tauri tauladan atau memberikan contoh yang baik, yaitu tempat pelaksanaan pembelajaran, peralatan yang akan digunakan praktek pembelajaran, absensi sahabat alam, langkah-langkah pengerjaan praktek dari penjelasan yang sudah disampaikan, dan memberikan contoh baik dihadapan sahabat alam.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pengembangan karakter peduli lingkungan dilaksanakan dengan cara pertama memberikan suri tauladan yaitu fasilitator mengajak sahabat alam untuk melihat-lihat lingkungan sekolah kemudian mengajak untuk membersihkan tempat yang sekiranya kurang bersih. kedua pelaksanaan pemanfaatan sampah organik dan non organik yaitu sahabat alam membuat "Ecobreak" dengan membawa sampah plastik dan botol dari rumah. Ketiga, pelaksanaan pemanfaatan sampah organik dan non organik untuk dijadikan bahan manfaat dengan dibuatkan "Bank Sampah". Keempat, pelaksanaan Edufarm, sahabat alam mulai diajak cara merawat tanaman atau pendidikan pertanian upaya untuk memahami sebab dan akibat dari hal tersebut.

Dalam evaluasi pembelajaran pengembangan karakter peduli lingkungan dengan cara fasilitator memperhatikan kesadaran karakter peduli lingkungan sahabat alam selama kegiatan pembelajaran serta memperhatikan ucapan-ucapan sahabat alam akan peduli terhadap lingkungan.

Dalam kendala yang terjadi terhadap pengembangan katakter peduli lingkungan dalam pembeajaran di SD Alam Sukahaji terdapat karakter peserta didik terkadang lupa akan tugas, kurang semangat dalam kegiatan pembelajaran, tempat penampungan sampah untuk proses

pemamnfataan limbah sampah, Keterbatasan pengelola sekolah dalam mengenalkan (promosi) SD Alam Sukahaji kepada masyarakat. Oleh sebab itu, rendahnya jumlah peserta didik di SD Alam Sukahaji, Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pengelolaan sekolah SD Alam Sukahaji dan keterbatasan kemampuan tenaga pendidik.

Dalam solusi terhadap hambatan yang terjadi terhadap pengembangan karakter peduli lingkungan dalam pembeajaran di SD Alam Sukahaji dilakukan dengan cara memberikan motivasi, mengingatkan serta kerjasama dengan orang tua, dan bekerjasama dengan Wahana Edukasi Waterboom Sukahaji, memaksimalkan dana promosi yang dianggarkan oleh pihak SD Alam Sukahaji dan bekerjasama dengan wahana waterboom Sukahaji berupa pemberian browsur ke pengunjung, Merencanakan kegiatan-kegiatan peningkatan kompetensi guru dan pengelola SD Alam Sukahaji dengan mengadakan workshop, seminar, dan pelatihan-pelatihan dan Merencanakan kegiatan-kegiatan peningkatan kompetensi guru SD Alam Sukahaji dengan mengadakan workshop, seminar, dan pelatihan-pelatihan.

## DAFTAR PUSTAKA

Aliyeva, E. (2016). An Overview of the National Curriculum Development Process for Azerbaijan. the Online

- Journal of New Horizons in Education. [Online]. Diakses dari [www.tojned.net](http://www.tojned.net)
- Al-Anwary M A. (2014). Strategi pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah adiwiyata mandiri. TA'DIB, Vol. XIX, No. 02, Edisi November 2014
- Daryanto & Darmiatun. (2013). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Gava Media
- Dwi Anggia Y & Supriyanto. (2014). Penanaman Dan Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Alam (Studi Kasus Di Smp Alam Ar-Ridho Semarang). Unnes Journal of Biology Education 3 (3) (2014) 338-344
- Harismi A. (2020). Belajar sambil bermain di sekolah alam. [Online]. diakses dari <https://www.sehatq.com/artikel/belajar-sambil-bermain-di-sekolah-alam-ini-manfaatnya>
- Helvana N & Hidayat S .(2020). Permainan tradisional untuk menumbuhkan karakter anak. JURNAL PEDADIKTIKA. Vol. 7, No. 2 (2020) 253-260
- Kemdiknas. 2012. Pedoman Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Dirjen Pembinaan PAUD Kemdiknas
- Kemdiknas. (2011). Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010. Bahan Pelatihan : Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa. Jakarta: Pusat Kurikulum
- Landriany & Ellen. (2014). Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan. Vol. 2, No. 1, Hlm. 82-88
- Maryati. (2007). Sekolah Alam, Alternatif Pendidikan Sains Yang Membebaskan Dan Menyenangkan. Jurdik Kimia, FMIPA, UNY
- Minawari A A., Suryana Y., & Elan. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk membangun karakter siswa sekolah dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar - Vol. 6, No. 1 (2019) 195-202
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. (1992). Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS).
- Mulyana & Rachmat. (2009). Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan. Jurnal Tabularasa PPS Unimed. Vol. 6, No. 2, Hlm. 175-180.
- Moleong & Lexy J. (2000). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Najib M, dkk (2016). Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. Yogyakarta. Gava Media
- Prima Adi Yudha Dkk. (2015). Sekolah alam di dusun magersari tulungagung dengan konsep permakultur. Universitas Brawijaya, Malang.
- Rashid, Y dkk. (2019). Case Study Method: A Step by Step Guide for Business Researchers. International Journal of Qualitative Methods, 1-13.
- Santyasa, I.W. (2008). Pembelajaran Berbasis Masalah dan Pembelajaran Kooperatif. Departemen Pendidikan Nasional.

- Universitas Pendidikan Ganesha.  
Disajikan dalam Pelatihan tentang Pembelajaran dan Asesmen Inovatif bagi Guru-guru Sekolah Menengah Kecamatan Nusa Penida tanggal 22-24 Agustus 2008 di Nusa Penida
- Subur. (2007). Pendidikan Nilai: Telaah tentang Model Pembelajaran. (Jurnal) STAIN Purwokerto
- Sugiono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta
- Supriatna, N. (2012). Ecopedagogy dan Green Curriculum dalam pembelajaran sejarah dalam pendidikan sejarah untuk manusia dan kemanusiaan. Jakarta: Bee Media
- Sukmadinata N A. (2012). Metode penelitian pendidikan. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Sunanik. (2018.) Pembelajaran Berbasis Alam untuk Anak Usia Dini di TK Alam Al-Azhar Kutai Kartanegara (Jurnal: IAIN Samarinda, 2018), 88
- Susapti P. (). Pembelajaran Berbasis Alam; 1-16
- Ural & Ayhan. (2009). "Good Elementary Education". Journal of World Conference on Educational Sciences: New Trends and Issues in Educational Sciences. [Online]. Diakses dari <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042809002262>.
- Wulansari Y, T. & Sugito. (2016). Pengembangan model pembelajaran berbasis alam untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran anak usia dini. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat; Volume 3 – Nomor 1, Maret 2016, (16 - 27)
- Zuchdi dkk. (2012). Pendidikan Karakter, Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: UNY Press